

PENAFSIRAN AYAT-AYAT KISAH NABI IBRAHIM DAN KONTEKSTUALISASINYA DI ERA KONTEMPORER

(Kajian Kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā'* Karya Ibnu Katsir)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

NABILA DINA NURJANAH

NIM. 21105030052

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1320/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN AYAT-AYAT KISAH NABI IBRAHIM DAN
KONTEKSTUALISASINYA DI ERA KONTEMPORER
(Kajian Kitab *Qisas al-Anbiya* Karya Ibnu Katsir)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NABILA DINA NURJANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030052
Telah diujikan pada : Senin, 14 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6892463268a6



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 688997e02a2f



Penguji III

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6891e0146547c



Yogyakarta, 14 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68951436084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
1/1 08/08/2025
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nabila Dina Nurjanah
NIM : 21105030052
Judul Skripsi : Penafsiran Ayat-Ayat Kisah Nabi Ibrahim dan Relevansinya di Era Modern (Kajian Kitab *Qaṣaṣ Anbiyā'* Karya Ibnu Katsir)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang agama (S.Ag).

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 3 Juli 2025

Mengetahui:
Pembimbing

M. Hidayat Noor, S.Ag M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Dina Nurjanah
NIM : 21105030052
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Penafsiran Ayat-Ayat Kisah Nabi Ibrahim dan Relevansinya di Era Modern (Kajian Kitab *Qayāṣ Anbiyā'* Karya Ibnu Katsir) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 30 Juni 2025

Yang menyatakan,



Nabila Dina Nurjalah
NIM 21105030052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

‘ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ‘

“Dia (Allah) bersamamu di mana saja kamu berada.”

(QS Al Hadid: 4)

“Tidak ada yang menyakitimu kecuali itu pikiranmu, tidak ada yang membatasimu kecuali itu ketakutanmu, tidak ada yang dapat mengendalikanmu kecuali itu keyakinanmu”

(Maulana Jalaludin Ar Rumi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan.

Dengan mengucapkan syukur atas Rahmat Allah Swt, karya tulis sederhana ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta yang senantiasa melangitkan doa-doa baik, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat menjadi khazanah keilmuan Islam dan bermanfaat bagi banyak orang.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan translate Arab-Latin yang berpodaman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سئلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah* *al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةُ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Contoh:

- Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

-	اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ	<i>Allaāhu gafūrun rahīm</i>
-	لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا	<i>Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru</i>
	<i>jamī`an</i>	

xii

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha pengasih, Maha Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang dengan rahmat dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan petunjuk hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penafsiran Ayat-Ayat Kisah Nabi Ibrahim dan Kontekstualisasinya Di Era Kontemporer (Kajian Kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā’* Karya Ibnu Katsir)” dan tanpa karunia-Nya, setiap langkah dalam perjalanan ini takkan pernah terwujud. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, sosok mulia yang menjadi suri teladan dalam menjalani kehidupan ini. Semoga kita semua senantiasa berada dalam syafaat beliau di hari akhir kelak.

Skripsi ini hadir sebagai saksi dari perjalanan panjang yang penuh makna. Setiap hurufnya adalah rangkuman dari usaha yang terkadang terasa tak berujung dan iringan doa-doa yang menguatkan hati yang rapuh. Dengan segenap hati yang dipenuhi rasa syukur, izinkan saya menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Skripsi ini bukan hanya hasil dari kerja keras saya, tetapi juga bukti nyata dari kasih, bimbingan, dan doa yang tak henti-hentinya tercurah dari mereka yang selalu mendampingi. Maka dari itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus hati kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phill., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga, yang telah menjadi pilar kokoh dalam menjaga integritas dan kemajuan fakultas ini.

3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A Ph.D., dan Sekretaris ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., yang tanpa lelah mengarahkan dan memberikan dukungan kepada setiap mahasiswa, termasuk penulis.
4. Dosen Pembimbing Akademik bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si., yang dengan tulus mendampingi perjalanan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Skripsi bapak M. Hidayat Noor, S.Ag M.Ag., yang telah mencurahkan ilmu, waktu, dan kesabaran untuk membimbing penulis melewati setiap tantangan dalam proses ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, atas ilmu, motivasi, dan dukungan sehingga dapat membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
7. Ayahanda R. Akhmad Muzamil, yang telah mendidik penulis menjadi pribadi yang lebih baik, yang senantiasa melangitkan doa, memberikan dukungan tanpa henti.
8. Ibunda Ani Ruhayani, yang telah memberikan segalanya, doa, dukungan, motivasi dan uluran tangan ketika penulis merasa lelah.

Terimakasih atas kesabaran hati dalam menghadapi penulis yang keras kepala.

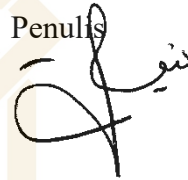
9. Kedua adikku, M. Asyraf Jamaludin dan Ayatulmaula, yang senyum dan pelukan hangatnya selalu menjadi pelipur lara. Teruslah melangkah dan tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat dan keren, adikku.
10. Kakek dan Nenek tercinta, yang meskipun jauh telah tiada, doa dan kasih sayangmu selalu hidup dalam setiap langkah penulis.
11. Saudara saya, Najma Lailya Shabrina yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, dan kepada saudara saya lainnya yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam senyap maupun terang.
12. Sahabat kamar A3 yaitu, Rifa, Uu, Nurul, dan Nafi, yang telah berperan banyak memberikan pengalaman, pembelajaran, dukungan dan arti kebersamaan selama di pondok pesantren, yang selalu mengingatkan penulis akan arti kebersamaan dan perjuangan.
13. Teman seperjuangan, Arini Aulia Fitri yang senantiasa memberikan pengalaman, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
14. Sahabat GEYEH, yang selalu hadir dengan cara unik mereka. Terimakasih atas waktu, bantuan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
15. Sahabat IMMM, yang senantiasa menjadi tempat pulang ternyaman dan memberikan pengalaman yang menyenangkan.
16. Teman-teman KKN yaitu, Fahmi, Indra, Arini, Abhel, Endah, Laela, Lulu, Novita, dan Wulan, yang telah berbagi cerita, tawa selama masa pengabdian.

17. Qurona' 21, khususnya Loist yang selalu penulis repoti semasa kepenulisan skripsi dan yang selalu menjadi teman berkeluh kesah selama di perkuliahan.
18. Seseorang yang belum diketahui pasti keberadaanya, namun telah tertulis jelas dalam "*Lauhul Mahdfuz*". Kamu adalah salah satu alasan motivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan memantaskan diri. Semoga kelak kita bertemu di versi terbaik.
19. Pemilik nim 21.82.1305, yang selama masa perkuliahan hingga kepenulisan skripsi selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan motivasi tanpa henti.
20. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih ayas bantuan, semangat dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
21. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, melawan dirinya yang *introvert*, pemalu, dan selalu *insecure* atau merasa kurang pada dirinya sendiri, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi. Terimakasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Nabila Dina Nurjanah. Terimakasih telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terimakasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri, walaupun sering diremehkan. Penulis bangga pada setiap langkah kecil yang kamu ambil, walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan.

Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, rayakan apapun yang ada pada dirimu dan jangan bosan untuk selalu mengembangkan bakat yang kamu punya. Penulis berdoa, semoga langkah kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang baik, tulus dan hebat, serta satu persatu mimpimu akan terwujud.

Yogyakarta, 30 Juni 2025

Penulis



Nabila Dina Nurjanah

21105030052



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kisah Nabi Ibrahim dalam al Qur'an tidak hanya menggambarkan perjalanan historis seorang nabi, tetapi juga memuat nilai-nilai universal yang tetap relevan dalam kehidupan kontemporer, seperti ketauhidan, penolakan terhadap penyembahan simbol palsu, perenungan spiritual, serta sikap kritis terhadap sistem kepercayaan kolektif. Di tengah masyarakat kontemporer yang dipenuhi dengan fanatisme keagamaan, budaya instan dalam memahami agama, serta penyembahan terhadap tokoh atau simbol religius tanpa pemahaman mendalam, nilai-nilai tersebut menjadi penting untuk dikaji ulang dan direfleksikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana penafsiran ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim dalam kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā'* karya Ibnu Katsir, dan bagaimana relevansi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya terhadap konteks keagamaan dan sosial di era kontemporer? Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhū'ī*), yaitu dengan menghimpun dan menganalisis 58 ayat kisah Nabi Ibrahim yang tersebar beberapa surah. Penafsiran dilakukan dengan merujuk pada karya Ibnu Katsir, khususnya dalam kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā'*, sebagai representasi tafsir bil ma'tsūr yang kuat secara sanad dan narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim dalam *Qaṣaṣ al Anbiyā'* karya Ibnu Katsir menekankan aspek tauhid yang murni, penolakan terhadap penyembahan berhala, serta keberanian Ibrahim dalam menghadapi kekuasaan dan tradisi yang batil. Tafsir ini menggambarkan Ibrahim sebagai sosok yang tidak hanya beriman secara lurus, tetapi juga aktif menggugat keyakinan masyarakat sekitarnya dengan argumentasi rasional dan sikap kritis. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat historis, tetapi juga etis dan spiritual. Melalui pendekatan tematik, nilai-nilai yang ditampilkan seperti kritik terhadap penyembahan simbol, fanatisme mayoritas, FOMO dalam beragama, dan keberanian menghadapi otoritas religius yang menyesatkan, menjadi sangat kontekstual dengan isu-isu keberagamaan hari ini. Dengan demikian, kisah Nabi Ibrahim berfungsi sebagai sumber inspirasi dalam membangun keberagamaan yang lebih reflektif, kritis, dan berakar pada keimanan yang rasional.

Kata Kunci: *Nabi Ibrahim, Ibnu Katsir, Qaṣaṣ al Anbiyā'.*

ABSTRACT

The story of the Prophet Abraham in the Qur'an not only depicts the historical journey of a prophet, but also contains universal values that remain relevant in kontemporer life, such as monotheism, the rejection of the worship of false symbols, spiritual contemplation, and a critical attitude toward collective belief systems. In a contemporary society filled with religious fanaticism, a culture of instant gratification in understanding religion, and the worship of religious figures or symbols without in-depth understanding, these values are crucial for reexamination and reflection.

This study aims to answer the question: how should the verses from the story of the Prophet Abraham be interpreted in Ibnu Kathir's book, *Qaṣaṣ al Anbiyā'*, and how relevant are the values contained therein to the religious and social context of the contemporary era? This qualitative study uses a thematic interpretation (*maudhū'ī*) approach, compiling and analyzing 58 verses from the story of the Prophet Abraham spread across several surahs. The interpretation is based on the work of Ibnu Kathir, particularly his book *Qaṣaṣ al Anbiyā'*, as a strong representation of *tafsir bil ma'ṣūr* in terms of chain of transmission and narrative.

The results of the study show that the interpretation of the verses of the story of the Prophet Ibrahim in Ibnu Kathir's *Qaṣaṣ al Anbiyā'* emphasizes the aspects of pure monotheism, rejection of idol worship, and Ibrahim's courage in facing false power and traditions. This interpretation depicts Ibrahim as a figure who not only had a straight faith, but also actively challenged the beliefs of the surrounding community with rational arguments and a critical attitude. These values are not only historical, but also ethical and spiritual. Through a thematic approach, the values presented, such as criticism of symbol worship, majority fanaticism, FOMO in religion, and courage in facing misleading religious authorities, become highly contextual to today's religious issues. Thus, the story of the Prophet Ibrahim serves as a source of inspiration in building a more reflective, critical religiosity, and rooted in rational faith.

Keyword: *Prophet Abraham, Ibnu Kathir, Qaṣaṣ al Anbiyā'.*

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kerangka Teori	10
F. Studi Literatur	11
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II PEMETAAN TEMATIK AYAT-AYAT AL QUR'AN TENTANG KISAH NABI IBRAHIM	20
A. Pendekatan Tematik dalam <i>Qaṣaṣ al Anbiyā'</i>	20
B. Ayat Ayat Kisah Nabi Ibrahim dan Artinya.....	22
C. Pemetaan Ayat-Ayat Kisah Nabi Ibrahim dalam kitab <i>Qaṣaṣ al Anbiyā'</i> . 27	
1. Perenungan Nabi Ibrahim terhadap Simbol-Simbol Langit.....	27
2. Penghancuran Berhala oleh Nabi Ibrahim	32
3. Perdebatan Ibrahim dengan Raja Namrud	37
4. Penyembelihan Isma'il.....	39
BAB III BIOGRAFI IBNU KATSIR DAN KITAB <i>QAṢAṢ AL ANBIYĀ'</i>	43
A. Biografi Ibnu Katsir	43
1. Riwayat Hidup Ibnu Katsir	43
2. Karya Karya Ibnu Katsir	46
B. Kisah Dalam Al Qur'an.....	47
C. Kitab <i>Qaṣaṣ Al Anbiyā'</i>	50
D. Perbandingan Kitab <i>Qaṣaṣ Al Anbiyā'</i> karya Ibnu Katsir dengan kitab <i>Qaṣaṣ</i> yang lain	54

1. Dari Segi Pendekatan Kepenulisan	54
2. Penggunaan Riwayat <i>Israiliyyat</i>	54
3. Jumlah dan Cakupan Kisah Nabi	55
BAB IV KISAH NABI IBRAHIM DALAM KITAB <i>QAṢAṢ ALANBIYĀ'</i> DAN KONTEKSTUALISASINYA DI ERA KONTEMPORER	56
A. Riwayat Nabi Ibrahim	56
B. Kontekstualisasi Kisah Ibrahim di Era Kontemporer	58
1. Model Dakwah Rasional Ibrahim dan Implikasinya di Era Kontemporer	59
2. Berhala dalam Representasi Kontemporer	61
3. Representasi Kisah Nabi Ibrahim dan Raja Namrud di Era Kontemporer	66
4. Ketaatan Ibrahim dan Isma'il As	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	74
DAFTAR PUSTAKA	77
CURRICULUM VITAE	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam telah mengalami perkembangan kajian yang begitu pesat dari masa ke masa. Sejak diturunkan dari 14 abad yang lalu, al Qur'an telah menjadi sumber utama ajaran Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Namun, dalam perjalanannya al Qur'an telah di tafsirkan oleh berbagai ulama dengan beragam pendekatan, baik dari segi linguistik, historis, maupun kontekstual. Keberagaman ini memperkaya pemahaman terhadap pesan-pesan ilahi yang terkandung di dalamnya, juga menghadirkan tantangan dalam mencari tafsir yang paling sesuai dengan maksud dari wahyu tersebut.

Para mufasir sepanjang sejarah Islam telah berupaya memahami dan menjelaskan makna ayat-ayat al Qur'an sesuai dengan latar belakang keilmuannya dan zamannya. Di antara mufasir klasik yang berpengaruh adalah Ibnu Jarir ath Thabari, Ibnu Katsir, dan al Qurthubi, yang menggunakan metode tafsir *bil-ma'tsur* dengan mengandalkan riwayat dari Rasulullah, para sahabat, dan tabi'in. Sementara itu, mufasir kontemporer seperti Muhammad Abduh dan Fazlur Rahman lebih menitikberatkan pendekatan kontekstual dan rasional dalam memahami serta menafsirkan ayat-ayat al Qur'an agar relevan dengan kondisi sosial dan intelektual masyarakat kontemporer. Beragamnya metode

tafsir menunjukkan bahwa pemahaman terhadap al Qur'an terus berkembang, menyesuaikan dengan tantangan dan perubahan zaman.

Selain penafsiran terhadap ayat-ayat hukum dan akidah, tafsir terhadap ayat-ayat kisah juga memiliki signifikansi yang besar. Kisah kisah dalam al Qur'an bukan hanya sekedar narasi sejarah, tetapi juga menyimpan nilai-nilai keteladanan dan prinsip-prinsip keimanan yang dapat dijadikan pedoman bagi umat manusia. Ayat-ayat kisah menggambarkan perjalanan spiritual para Nabi dalam menghadapi tantangan dan perjuangan mempertahankan keyakinan mereka.

Salah satu kitab tafsir yang banyak mengulas ayat-ayat kisah adalah *Qaṣaṣ al Anbiyā'* karya Ibnu Katsir. Berbeda dengan kitab tafsir murni seperti Tafsir al Qur'an al Azim, kitab ini lebih fokus pada penyampaian kisah para Nabi berdasarkan sumber utama seperti al Qur'an, hadits, serta riwayat dari para ulama terdahulu. Ibnu Katsir dalam kitab ini menggunakan pendekatan tafsir bil-ma'tsur, yaitu metode yang menafsirkan al Qur'an dengan al Qur'an, hadits, dan pendapat para sahabat serta tabi'in.

Selain itu, kitab ini juga menjelaskan tafsir atas kisah kisah para Nabi dengan pendekatan historis dan berbasis riwayat, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas tentang peristiwa yang terjadi. Dengan pendekatan ini, kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā'* tetap memiliki nilai tafsir, terutama dalam menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah para Nabi. Kitab ini menjadi rujukan penting dalam memahami perjalanan dakwah para Nabi,

hususnya Nabi Ibrahim yang memiliki pengaruh besar terhadap sejarah agama samawi.

Sejarah mencatat, bahwa tiga agama samawi (Yahudi, Kristen, dan Islam) tidak lepas dari buah diutusnya Nabi Ibrahim, baik itu secara genealogis maupun secara normatif. Perlu diketahui, secara genealogis, Ya'qub, Musa, dan Daud serta Yesus/Isa yang merupakan juru selamat dalam keyakinan agama Kristen, nasab keturunannya bermuara pada Ishaq, putra Ibrahim. Sedangkan dari agama Islam, yaitu Nabi Muhammad memiliki garis keturunan yang berasal dari Ismail. Adapun dipandang dari segi normatif, dapat dilihat bahwa kitab suci dari ketiga agama tersebut diwahyukan kepada keturunan Ibrahim. Itulah beberapa alasan mengapa ketiga agama besar penganut monoteisme tersebut dikenal juga sebagai *Millah Ibrahim/Abrahamic Religions*. Titik pertemuan utama dari ketiga agama monoteis tersebut terletak pada nilai-nilai mendasar yang diajarkan di dalamnya seperti perdamaian, kasih sayang, dan saling menghormati.¹

Kisah Nabi Ibrahim dalam al Qur'an menggambarkan bagaimana ia menggunakan pendekatan logis dan reflektif untuk menentang kepercayaan politeistik masyarakatnya yang menyembah benda-benda langit seperti bintang, bulan, dan matahari. Pada masa itu, di Mesopotamia, tradisi penyembahan terhadap fenomena alam menjadi kepercayaan dominan yang mengakar kuat dalam budaya masyarakat. Dengan mengamati keterbatasan

¹ Al-hasani. (dkk), "Jejak Peradaban Profetik Ibrahim Dalam Islam". *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, Vol. 8 (2), 2023, hlm 185.

benda-benda langit yang terbit dan tenggelam, Ibrahim menunjukkan bahwa objek-objek tersebut tidak layak disembah karena bersifat fana dan tunduk pada hukum alam.² Ibrahim membawa perubahan signifikan dengan memperkenalkan monoteisme, yang merupakan perlawanan terhadap politeisme, sekaligus mengajarkan bahwa hanya Tuhan yang Maha Esa, yang kekal dan tidak bergantung pada apa pun, yang layak untuk disembah. Perubahan ini menandai transformasi teologis yang mendalam dalam sejarah spiritual umat manusia.

Kisah Ibrahim bukan hanya cerita sejarah, tetapi juga mengandung nilai-nilai universal yang dapat dijadikan pedoman hidup hingga saat ini. Ibrahim tidak hanya dihormati karena keimanannya, tetapi juga karena kesediaannya untuk menghadapi ujian-ujian berat yang diberikan Allah. Tidak mengherankan jika kisah Nabi Ibrahim juga diceritakan secara rinci dan panjang lebar di dalam Bibel dan al Qur'an. Ibrahim memiliki posisi istimewa dalam barisan para Nabi. Para ahli menyebut beberapa alasan mengapa nabi Ibrahim menjadi pilihan dan agamanya menjadi role model, yaitu: *pertama*, dia telah lolos dari berbagai ujian yang cukup berat, baik dari cobaan dalam keluarga maupun masyarakat, sehingga dia termasuk dalam deretan *ulul al-'azmi*. *Kedua*, Ibrahim memperoleh pengertian tentang Tuhannya mula-mula melalui penalaran kritis dengan argumen-argumen yang logis. *Ketiga*, Nabi Ibrahim telah memperjuangkan dan menyebarkan kepercayaannya dalam

² Edi Sumanto, "Filosofi Nabi Ibrahim Mencari Tuhan Melalui Bulan, Bintang, dan Matahari". *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, Vol 11 (2), 2018, hlm 1.

setiap kesempatan. *Keempat*, Ibrahim banyak menurunkan keturunan yang menjadi Nabi, sehingga semua agama samawi bermuara kepadanya.³

Salah satu ujian besar yang dihadapi Ibrahim adalah perintah untuk menyembelih putranya, Ismail, yang tercermin dalam Surah Ash-Shaffât ayat 102:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى
قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

“Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.”⁴

Peristiwa ini menggambarkan ujian besar yang harus dihadapi oleh Ibrahim dan Ismail. Dalam menghadapi perintah yang sangat berat itu, keduanya menunjukkan keteguhan hati dan kesiapan untuk melaksanakan perintah Allah tanpa ragu. Ketundukan Ibrahim dan Ismail dalam menghadapi perintah tersebut menunjukkan betapa besar pengabdian mereka kepada Tuhan, serta keikhlasan dalam menjalani ujian kehidupan. Nilai ketabahan dan keteguhan hati ini relevan bagi umat manusia dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, baik dalam hal keimanan maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

³ Raharjo. D., *Ensiklopedi AlQur'an : Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Paramadina: Jakarta, 2002), hlm 88.

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm 449.

Kehidupan Nabi Ibrahim, dengan segala peristiwa dan ujian yang dialaminya, mengandung pelajaran penting tentang kesetiaan, pengorbanan, dan ketaatan. Di tengah dunia yang sering kali dipenuhi dengan berbagai godaan dan tantangan, prinsip-prinsip yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim dapat menjadi pedoman hidup bagi umat Islam, memberikan contoh bagaimana menjalani kehidupan dengan penuh keimanan dan ketulusan hati.

Penelitian ini menjadi penting karena kisah Nabi Ibrahim dalam al Qur'an tidak hanya menggambarkan perjalanan spiritual menuju monoteisme, tetapi juga mengajarkan nilai keberanian, keteguhan iman, dan logika dalam menghadapi tantangan sosial. Alasan penulis memilih Kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā'* karya Ibnu Katsir sebagai rujukan utama karena menyajikan kisah para Nabi dengan gaya narasi yang mendalam, didukung oleh riwayat-riwayat yang sahih dan penjelasan historis yang kaya. Ibnu Katsir juga memberikan konteks sosial dan budaya Mesopotamia saat itu, di mana masyarakat menyembah benda-benda langit seperti bintang, bulan, dan matahari.

Kisah Nabi Ibrahim dalam al Qur'an bukan hanya rangkaian peristiwa sejarah, melainkan juga cerminan nilai-nilai profetik yang melampaui zamannya. Keteguhan iman Ibrahim, keberaniannya dalam menggugat sistem kepercayaan kolektif, serta kesungguhannya dalam mencari kebenaran melalui perenungan mendalam, menjadikan kisah ini tetap aktual dan kontekstual untuk direnungkan di era kontemporer. Dalam masyarakat kontemporer yang diliputi oleh banjir informasi, hiruk-pikuk simbol keagamaan, dan kecenderungan mengikuti arus mayoritas tanpa proses penyaringan makna,

nilai-nilai yang diperjuangkan oleh Nabi Ibrahim menjadi semakin relevan. Ia tidak sekadar menolak penyembahan berhala dalam arti literal, tetapi juga mengajarkan bahwa keberagamaan sejati menuntut keberanian berpikir kritis dan menyaring mana yang benar-benar esensial.

Untuk memahami kedalaman makna kisah Nabi Ibrahim, penelitian ini menggunakan kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā'* karya Ibnu Katsir sebagai rujukan utama. Pemilihan kitab ini didasarkan pada otoritas keilmuan Ibnu Katsir dalam tradisi tafsir *bil ma'tsūr*, yakni pendekatan penafsiran yang bersandar pada al Qur'an, hadis, dan *atsar* para sahabat. Sebagai salah satu karya penting dalam penulisan kisah-kisah para nabi, *Qaṣaṣ al Anbiyā'* tidak hanya menyajikan kronologi peristiwa, tetapi juga membingkai kisah-kisah tersebut dalam konteks pemurnian akidah dan penegasan nilai-nilai ketauhidan.

Khusus dalam kisah Nabi Ibrahim, Ibnu Katsir menggabungkan narasi al Qur'an yang tersebar di berbagai surah menjadi satu kesatuan yang utuh dan terarah, serta memberi penekanan pada aspek keteladanan iman, akal sehat, dan keberanian melawan tatanan yang menyimpang. Dengan menggunakan kitab ini, penulis tidak hanya memperoleh fondasi tafsir yang kuat, tetapi juga landasan naratif untuk merefleksikan nilai-nilai kisah Ibrahim dalam menghadapi realitas sosial keagamaan masa kini.

Kontekstualisasi kisah Ibrahim semakin nyata ketika dikaitkan dengan fenomena sosial keagamaan hari ini seperti fanatisme terhadap tokoh atau kelompok, keberagamaan instan berbasis konten singkat di media sosial, hingga penggunaan simbol spiritual untuk kepentingan kekuasaan. Dalam

konteks ini, nilai-nilai Ibrahim dapat dihidupkan kembali sebagai fondasi kesadaran iman yang reflektif dan bebas dari tekanan sosial.

Penelitian ini berfokus pada 58 ayat yang tersebar dalam berbagai surah, antara lain Surah Al Anam ayat 75-83, Al Fussilat ayat 37, Al Anbiya' ayat 51-58, Asy Syu'arā' ayat 69-87, Al Baqarah ayat 258 dan Ash Shaffat 99-113. Ayat-ayat tersebut dikelompokkan dalam 4 tema kisah Nabi Ibrahim yaitu perenungan Nabi Ibrahim terhadap simbol-simbol langit, Nabi Ibrahim menghancurkan berhala, perdebatan Nabi Ibrahim dengan Raja Namrud, penyembelihan Nabi Isma'il dan ditelaah secara mendalam dengan merujuk pada tafsir klasik karya Ibnu Katsir, khususnya dalam kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā'*, untuk melihat bagaimana pesan-pesan dalam kisah Nabi Ibrahim dapat dikontekstualisasikan dengan dinamika keagamaan masa kini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bernilai akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi kehidupan spiritual umat Islam. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi al Qur'an dan tafsir, serta memberikan pencerahan bagi umat Islam dalam memahami dan mengamalkan ajaran tauhid.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Ibnu Katsir terhadap kisah Nabi Ibrahim dalam Kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā*’?
2. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran Ibnu Katsir dalam kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā*’ tentang kisah Nabi Ibrahim dalam menghadapi tantangan keberagaman di era kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dipaparkan diatas:

1. Mengetahui penjelasan Ibnu Katsir terhadap kisah Nabi Ibrahim dalam Kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā*’.
2. Mengetahui kontekstualisasi kisah Nabi Ibrahim dalam kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā*’ dalam menghadapi tantangan keberagaman di era kontemporer.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang dipaparkan di atas, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Memperkaya literatur akademis dan menambah khazanah keilmuan tentang kisah Nabi Ibrahim berdasarkan kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā*’ bagi jurusan Ilmu al Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

2. Menyediakan bahan ajar yang komprehensif untuk kurikulum pendidikan Islam berbagai jenjang.
3. Menyediakan sumber inspirasi untuk khutbah atau ceramah, dan membantu menyampaikan ajaran Nabi Ibrahim secara mendalam.

E. Kerangka Teori

Pendekatan dalam penafsiran al Qur'an terbagi atas dua jenis, yang pertama adalah pendekatan tekstual dan yang kedua adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan tekstual dalam studi Tafsir merupakan suatu usaha dalam memahami makna tekstual dari ayat-ayat al Qur'an. Pada pendekatan tekstual, praktik tafsir lebih berorientasi pada teks dalam dirinya. Pendekatan tekstual menggunakan analisis yang bergerak dari refleksi (teks) ke praksis (konteks) yaitu memfokuskan pembahasan pada gramatikal-tekstual.⁵

Sedangkan pendekatan kontekstual yaitu sebuah pendekatan dalam menafsirkan al Qur'an yang tidak hanya memperhatikan aspek linguistik teks, melainkan juga konteks sosio-historis masa pewahyuan dan konteks penafsiran. Menurut Abdullah Saeed, gagasan ini merupakan bentuk pengembangan dari pemikiran Fazlur Rahman yang telah lebih dulu meletakkan fondasi-fondasi dasar tafsir kontekstual.⁶

⁵ Sholahudin, M, "Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Penafsiran Al Qur'an". *Al-Bayan: Jurnal Studi al Qur'an dan Tafsir*. Vol.1 (2), 2015, hlm 116.

⁶ Ridwan, M, "Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed". *Journal of Islamic Studies and Humanities*. Vol. 1 (3), 2019, hlm 4.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik (*maudhū 'ī*), yaitu suatu metode penafsiran yang berfokus pada satu tema tertentu dalam al Qur'an, dengan menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan tema tersebut, lalu dianalisis secara menyeluruh dan terpadu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pesan tematik yang utuh dari al Qur'an mengenai suatu isu, baik yang bersifat normatif, historis, maupun kontekstual. Tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah nilai-nilai ketauhidan, perenungan, dan penolakan terhadap simbol palsu dalam kisah Nabi Ibrahim, sebagaimana termuat dalam berbagai ayat kisah yang tersebar di beberapa surah.

Penggunaan metode tematik dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna-makna yang bersifat lintas ayat dan lintas konteks, namun tetap dalam satu kerangka naratif tokoh yang sama, yaitu Nabi Ibrahim. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berhenti pada kajian linguistik atau naratif, tetapi menekankan pada kontekstualisasi nilai-nilai kisah dalam membentuk kesadaran iman dan keberanian berpikir kritis dalam kehidupan kontemporer.

F. Studi Literatur

Sebagai salah satu upaya untuk mengetahui kebutuhan ilmiah yang sudah ada maupun yang belum dibahas maka perlu adanya tinjauan pustaka agar dalam penelitian yang sudah pernah dibahas memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi, agar tidak melakukan pengulangan pembahasan terkait tema yang akan dibahas dalam penelitian selanjutnya.

Pertama, Artikel yang ditulis oleh Busra Febriarni, Hendra Harmi dan Yusefri dengan judul “*Analysis of Attitudes of Religious Moderation in the Story of the Prophet Abraham in the Qur’an* ”.⁷ Jurnal ini membahas bagaimana kisah Nabi Ibrahim dalam al Qur’an mencerminkan moderasi beragama. Dengan mengkaji ayat-ayat dalam sembilan surah, penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir dari karya seperti *Tafsir al Mishbah*, *Tafsir al Azhar*, dan tafsir Kementerian Agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nabi Ibrahim bersikap tegas dalam mempertahankan keyakinannya, tetapi tetap mengedepankan kelembutan dan hikmah dalam berdialog, termasuk dengan ayahnya yang masih menyembah berhala. Ia lebih mengutamakan pendekatan rasional daripada kekerasan. Kisahnya menegaskan pentingnya toleransi, komitmen terhadap kebenaran, dan metode dakwah yang bijaksana, sehingga relevan sebagai pedoman bagi kehidupan beragama yang moderat di era kontemporer.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Aulal Fikri Al-Hasani, Muh. Bahrul Afif, Abdul Malik dengan judul “*Jejak Peradaban Profetik Ibrahim dalam Islam*”.⁸ Jurnal ini membahas peran penting Nabi Ibrahim dalam perkembangan peradaban Islam, baik secara spiritual, sosial, maupun budaya. Penulis menggali dimensi teologis dan historis yang menunjukkan bahwa Nabi Ibrahim meletakkan dasar penting dalam ajaran ketuhanan, serta

⁷ Febriarni. B (dkk), “Analysis of Attitudes of Religious Moderation in the Story of the Prophet Abraham in the Qur’an”. *Al Quds: Jurnal Studi AlQur’an dan Hadith*, Vol. 8 (3), 2025.

⁸ Al-hasani. (dkk), “Jejak Peradaban Profetik Ibrahim Dalam Islam”. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, Vol. 8 (2), 2023.

mewariskan nilai-nilai keadilan, perdamaian, dan kesejahteraan. Warisan peradaban Ibrahim menjadi fondasi utama dalam pembentukan identitas peradaban Islam yang berkelanjutan dan berorientasi pada masyarakat yang adil dan berkemajuan.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Afrizal M yang berjudul “*Pemahaman Keesaan Allah Swt dalam Teologi Islam*”.⁹ Artikel ini membahas berbagai pendekatan pemikir Muslim dalam memahami Keesaan Allah Swt berdasarkan al Qur'an. Pemikir rasional menakwil ayat dengan logika, sementara pemikir tradisional memahami teks secara literal. Perbedaan ini sering memicu perdebatan, meskipun tujuan akhirnya sama: memperdalam pemahaman tauhid. Jika dikelola dengan baik, perbedaan ini dapat mendorong toleransi dalam masyarakat Islam. Artikel ini berbeda dengan penelitian penulis karena membahas beberapa aliran, sedangkan penelitian penulis berfokus pada satu aliran dalam memahami Keesaan Ketuhanan.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Muhamad Yoga Firdaus dengan judul “*Menyelami Simbolisme pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Al Qur'an*”.¹⁰ Muhamad Yoga Firdaus menganalisis makna simbolis dalam kisah Nabi Ibrahim di al Qur'an menggunakan pendekatan semiotika. Penelitian ini mengungkap simbol dalam narasi, seperti dialog dan ajaran moral, serta menyoroti struktur sosial yang menegaskan keyakinan akan keesaan Allah.

⁹ Afrizal M, “Pemahaman Keesaan Allah Swt dalam Teologi Islam”. *Jurnal Ushuluddin*, Vol.16 (2), 2013.

¹⁰ Firdaus. M. Y, “Menyelami Simbolisme pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Al Qur'an”. *Jurnal Dirasah Islamiyah*, Vol. 5 (1), 2023.

Firdaus menyimpulkan bahwa al Qur'an menyajikan kisah Nabi Ibrahim melalui bahasa percakapan dan prinsip moral, sementara pendekatan semiotika membantu mengungkap makna tersembunyi dalam narasi tersebut.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Susilo Eko Pramono dengan judul "*Studi Kitab Qaṣaṣ al Anbiyā' Karya Ibnu Katsir*".¹¹ Susilo menganalisis isi dan metode penafsiran dalam kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā'* karya Ibnu Katsir. Kitab ini membahas kisah para Nabi dari Nabi Adam hingga Nabi Isa dengan merujuk pada berbagai sumber, seperti al Qur'an, hadis, pendapat sahabat dan tabi'in, serta kisah *israiliyat* yang digunakan secara selektif. Dalam penafsirannya, Ibnu Katsir menerapkan metode tahlili, yaitu menafsirkan ayat secara rinci dengan memperhatikan aspek bahasa, konteks, dan sumber-sumber terkait. Penelitian ini menemukan bahwa kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā'* memiliki pola pengulangan ayat, yang disebabkan oleh keterkaitan antar kisah Nabi dalam berbagai bab. Secara keseluruhan, skripsi ini menegaskan bahwa kitab tersebut merupakan tafsir tematik yang kaya sumber dan berperan penting dalam memahami kisah para Nabi dalam Islam.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Farhan dengan judul "*Kitab Qaṣaṣ al Anbiyā' pada Bab Ihtijaj Adam dan Musa Karya Ibnu Katsir*".¹² Ahmad Farhan membahas salah satu bagian dalam *Qaṣaṣ al Anbiyā'*, yaitu perdebatan antara Nabi Adam dan Nabi Musa (*Ihtijaj Adam wa*

¹¹ Pramono. S. E, "*Studi Kitab Qaṣaṣ al Anbiyā' Karya Ibnu Katsir*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

¹² Farhan, A., "*Kitab Qaṣaṣ al Anbiyā' pada Bab Ihtijaj Adam dan Musa Karya Ibnu Katsir*", Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

Musa). Penelitian ini menelaah bagaimana Ibnu Katsir menjelaskan perdebatan tersebut dalam konteks kehendak bebas (*ikhtiyar*) dan ketentuan takdir (*qadar*). Dalam kajiannya, Farhan menganalisis metode tafsir yang digunakan Ibnu Katsir, termasuk penggunaan dalil dari al Qur'an dan hadis untuk memperkuat pemahamannya terhadap kisah ini. Penelitian ini juga mengulas bagaimana kisah ini dipahami dalam berbagai perspektif tafsir, terutama dalam menjelaskan hubungan antara perbuatan manusia dan ketentuan Allah.

G. Metode Penelitian

Dalam menulis karya ilmiah, diperlukan penggunaan metode yang sistematis untuk memastikan kelancaran dan ketertiban dalam penyusunan karya tersebut. Hal ini karena metode penelitian memperlihatkan kerangka kerja yang digunakan dan sangat berperan dalam menentukan jalannya penelitian. Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk deskriptif yaitu memberi gambaran tentang persoalan persoalan yang masih bersifat umum dalam ayat kisah Nabi Ibrahim sehingga ditemukan sebuah konsep baru tentang monoteisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan, jadi untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis mengadakan penelitian kepustakaan (*library research*).¹³

¹³ Nazir, M, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 112.

Penelitian kepustakaan (*library research*) menurut Marzuki adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data/informasi dari berbagai kepustakaan baik yang terdapat di perpustakaan atau tempat lain seperti buku-buku, majalah, bahan dokumentasi, surat kabar, internet dan sebagainya.¹⁴ Dalam hal ini, penulis menghimpun data-data yang diperlukan melalui berbagai literatur, baik kitab-kitab, buku-buku, atau tulisan-tulisan berupa jurnal, tesis, skripsi dan tulisan-tulisan lain yang relevan dengan penulisan ini.

2. Sumber Data

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

- a. Data primer, yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian, adapun objek penelitian ini adalah ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim. Jadi, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim dalam kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā'*
- b. Data sekunder, yaitu sumber data yang mendukung data primer, adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab, kamus, ensiklopedi dan buku-buku yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan maka untuk mengumpulkan data

¹⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekosinia, 2005), hlm. 14.

primer dalam penelitian ini, penulis melakukan studi kepustakaan dengan menelaah ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim dalam kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā'* karya Ibnu Katsir. Adapun untuk memperoleh data sekunder, penulis melakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan buku-buku yang relevan dengan pembahasan penelitian, dari sumber pendukung ini penulis mengambil penjelasan-penjelasan sumber data primer. Untuk melengkapi data primer dan sekunder penulis menelaah ensiklopedia dan kamus dan lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.¹⁵ Dalam penelitian ini, penafsiran Ibnu Katsir terhadap ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim diuraikan kembali oleh penulis untuk memahami konteks dan makna dari setiap peristiwa yang dikisahkan dalam al Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengungkap hikmah dan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut serta bagaimana konsep konsep utama yang diangkat dapat dikontekstualisasikan di era kontemporer.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 285

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini mudah sistematis dan mudah untuk dipahami, maka penulis membaginya kedalam bab-bab dan sub bab. Secara garis besar sistematika pembahasan terdiri dari lima bab.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, yang didalamnya memaparkan latar belakang masalah. Dari latar belakang masalah akan dilakukan pembatasan terhadap persoalan yang akan diteliti dan kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Selanjutnya adalah memaparkan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian untuk mengetahui pentingnya sebuah penelitian serta kejelasan suatu permasalahan dan maksud dari peneliti itu sendiri. Kemudian akan diikuti dengan telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab Kedua, membahas pendekatan tematik (*tafsīr al-maudhū'ī*) yang digunakan dalam kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā'* karya Ibnu Katsir, khususnya dalam penyusunan kisah Nabi Ibrahim secara sistematis dan kronologis dengan menghimpun ayat-ayat dari berbagai surah. Selanjutnya, bab ini menguraikan kedudukan Nabi Ibrahim dalam al Qur'an sebagai tokoh sentral yang kisahnya paling sering diulang, serta menjelaskan pemetaan 58 ayat yang menjadi fokus penelitian, lengkap dengan konteks surah dan tema pokok dari masing-masing ayat. Dengan pendekatan ini, ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim yang tersebar dapat disusun dalam satu narasi tematik yang utuh untuk memudahkan pemahaman nilai-nilai utamanya.

Bab ketiga, membahas kajian literatur yang mencakup biografi Ibnu Katsir, kisah dalam al Qur'an dan karakteristik kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā'*, termasuk metode tafsir yang digunakannya dalam menafsirkan kisah para Nabi. Lalu terdapat kelebihan dan kekurangan dalam kitab tersebut.

Bab keempat, membahas analisis terhadap ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim berdasarkan kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā'* karya Ibnu Katsir. Pembahasan mencakup bagaimana Ibnu Katsir menafsirkan ayat-ayat tersebut serta bagaimana pemahaman ini dapat dikontekstualisasikan dengan kondisi era kontemporer menggunakan metode tematik. Selain itu, akan dianalisis bagaimana nilai-nilai tauhid dan keteladanan Nabi Ibrahim dalam kisah-kisah tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan saat ini.

Bab kelima yaitu penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang merupakan jawaban dari beberapa masalah yang telah dirumuskan. Kemudian akan dilengkapi dengan beberapa saran yang ditujukan untuk para peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini, diperlukan sebuah kesimpulan yang merangkum inti dari analisis yang telah dilakukan, baik terkait penafsiran ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim dalam kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā'* karya Ibnu Katsir maupun kontekstualisasinya di era kontemporer. Kesimpulan ini tidak sekadar menjadi simpulan akhir, tetapi juga berfungsi sebagai titik temu antara teks dan konteks, antara warisan tafsir klasik dan tantangan zaman kini. Maka dari itu, pada bagian ini, penulis akan merangkum hasil penelitian secara sistematis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan di awal kajian.

1. Penjelasan Ibnu Katsir terhadap kisah Nabi Ibrahim dalam *Kitab Qaṣaṣ al Anbiyā'* disusun dengan metode *tafsir bil-ma'tsur*, yaitu penafsiran berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an, hadis, dan riwayat sahabat serta tabi'in yang sahih. Ibnu Katsir menyusun narasi kisah Nabi Ibrahim secara kronologis dan naratif-historis dengan memfokuskan pada momen-momen penting seperti pencarian Tuhan melalui pengamatan terhadap benda-benda langit, penghancuran berhala, perdebatan dengan Raja Namrud, serta perintah penyembelihan terhadap putranya, Ismail. Penafsiran Ibnu Katsir tidak hanya memuat data historis dan konteks sosial masyarakat Mesopotamia, tetapi juga mengandung nilai edukatif,

yakni peneguhan tauhid, penguatan akhlak dakwah, serta penanaman ketundukan total kepada perintah Tuhan. Dengan begitu, penafsiran Ibnu Katsir dalam kitab tersebut tidak hanya menjelaskan kisah, tetapi juga menyajikan refleksi moral dan spiritual yang mendalam bagi pembaca.

2. Penafsiran Kisah Nabi Ibrahim dalam al Qur'an memiliki kontekstualisasi yang sangat kuat dengan situasi sosial-keagamaan di era kontemporer. Dalam konteks kontemporer, banyak manusia mengalami krisis spiritual yang ditandai dengan maraknya keberagamaan yang dangkal, simbolik, dan instan. Fanatisme terhadap tokoh atau kelompok, keberagamaan yang dibentuk oleh konten digital tanpa pendalaman makna, serta kecenderungan mengikuti arus mayoritas tanpa refleksi pribadi adalah sebagian fenomena yang mencerminkan penyimpangan dari semangat keberagamaan yang diajarkan Ibrahim. Dalam situasi seperti ini, kisah Nabi Ibrahim hadir sebagai cermin kritis yang menunjukkan pentingnya membangun iman atas dasar kesadaran, pencarian, dan keberanian berpikir di luar pakem yang diwariskan tanpa dasar kebenaran.

Nilai-nilai dalam kisah Ibrahim, seperti perenungan terhadap tanda-tanda alam, pembebasan diri dari sistem keyakinan kolektif, hingga keberaniannya menggugat kekuasaan simbolik yang mengklaim posisi ilahi, semuanya tetap aktual di tengah masyarakat yang cenderung mengukuhkan simbol dan status keagamaan. Bahkan, fenomena media

sosial hari ini telah memunculkan bentuk-bentuk “penyembahan baru” terhadap popularitas, pengaruh, dan tren keislaman digital, yang seringkali mengabaikan esensi iman itu sendiri. Kisah Ibrahim mengajarkan bahwa iman tidak cukup hanya diikuti karena warisan atau karena semua orang melakukannya, tetapi harus dibangun dari proses pencarian yang reflektif, rasional, dan penuh keberanian untuk mempertanyakan.

Dengan demikian, kisah Nabi Ibrahim bukan hanya bagian dari sejarah kenabian, tetapi juga menjadi pijakan nilai dan kritik sosial yang tajam terhadap kondisi keberagamaan kontemporer. Nilai-nilai dalam kisahnya memberikan arah untuk membangun spiritualitas yang tidak hanya ritualistik, tetapi juga bernalar dan membebaskan dari belenggu simbol-simbol palsu yang tidak berpijak pada kebenaran.

B. Saran-saran

Penelitian ini tentu tidak lepas dari beberapa kekurangan. Salah satunya adalah keterbatasan data yang dikumpulkan sehingga diperlukan riset lanjutan dengan data yang lebih lengkap dan mendalam. Kondisi tertentu, seperti akses informasi yang terbatas atau tantangan dalam menemui narasumber langsung, menjadi penghambat bagi penelitian ini. Peneliti berusaha mengatasi kendala tersebut dengan memanfaatkan media daring untuk menggali data, meskipun pengumpulan data secara langsung tetap akan memberikan hasil yang lebih rinci dan mendalam.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyarankan agar kajian terhadap ayat-ayat kisah dalam al Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan tokoh Nabi Ibrahim, dapat terus dikembangkan secara lebih luas dan mendalam. Penelitian ini hanya mengkaji sepuluh ayat kisah yang dirujuk dari kitab *Qaṣaṣ al Anbiyā'* karya Ibnu Katsir, sehingga masih terdapat banyak potensi ayat lain yang layak untuk dikaji, baik dari segi aspek kisah maupun pesan-pesan tematiknya. Selain itu, kajian ini berfokus pada satu kitab tafsir klasik dengan pendekatan naratif-riwayat (*bil ma' tsūr*). Oleh karena itu, akan sangat menarik apabila penelitian selanjutnya mencoba mengomparasikan penafsiran Ibnu Katsir dengan mufasir lain seperti Al-Qurthubi, Fakhruddin ar-Razi, Sayyid Qutb, atau bahkan mufasir kontemporer seperti Muhammad Abduh, Fazlur Rahman, atau M. Quraish Shihab, agar dimensi pemahaman terhadap kisah Ibrahim menjadi lebih beragam dan kontekstual.

Lebih lanjut, pendekatan tematik yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat dilengkapi dengan pendekatan-pendekatan interdisipliner lain yang dapat memperkaya analisis, seperti pendekatan psikologi agama, sosiologi Islam, atau hermeneutika filosofis. Dengan pendekatan tersebut, ayat-ayat kisah tidak hanya dipahami sebagai narasi spiritual, tetapi juga dapat diuraikan sebagai bentuk respons teologis dan sosial terhadap situasi umat manusia sepanjang zaman. Penelitian ini juga membuka peluang untuk membangun jembatan antara studi tafsir dan fenomena keislaman kontemporer, seperti keberagamaan digital, krisis spiritual generasi muda, fanatisme berbasis

simbol, serta problem dehumanisasi akibat absolutisme keagamaan. Oleh karena itu, ke depan dibutuhkan model kajian tafsir yang lebih integratif, progresif, dan peka terhadap dinamika zaman.

Penulis juga mendorong agar nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Ibrahim tidak berhenti hanya pada ruang akademik, tetapi dapat dikembangkan dalam praktik sosial dan pendidikan keagamaan di berbagai level. Pengarusutamaan nilai-nilai seperti keikhlasan tauhid, keberanian berpikir kritis, dan kemerdekaan spiritual sangat penting untuk dibawa ke dalam ruang publik, khususnya melalui jalur dakwah digital, kurikulum pendidikan Islam, serta pembinaan karakter di lembaga pendidikan formal maupun informal. Masyarakat saat ini memerlukan narasi keagamaan yang bukan hanya retorik, tetapi juga mengakar pada tradisi Qur'ani yang mendorong kesadaran, refleksi, dan pembebasan dari penyembahan simbol-simbol palsu. Di sinilah kontekstualisasi kisah Nabi Ibrahim dapat dihidupkan kembali sebagai landasan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan keberagaman masa kini yang sering kali kehilangan arah. Dengan menjadikan kisah Ibrahim sebagai titik tolak pembinaan iman dan akhlak, umat Islam dapat diarahkan menuju keberagaman yang lebih autentik, sadar, dan berpijak pada nilai-nilai al Qur'an yang esensial.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al ‘Al, I. S. *Ibnu Katsir wa Manhajuhu fi al Tafsir*. Kairo: Maktabah Faisal al Islamiyah, 1984.
- Afrizal, M. Pemahaman Keesaan Allah SWT dalam Teologi Islam. *Jurnal Ushuluddin*, 2013
- Al-Ihsani. Jejak Peradaban Profetik Ibrahim Dalam Islam. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi dan Syariah*, 2023.
- Anwar, R. *Melacak Unsur-Unsur Israiliyyat dalam Tafsir al Tabari dan Ibnu Katsir*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Ardiansa, P. R. Analisis Manajemen Waktu pada Surat al Ashr dalam Tafsir al Qur’an Al Adzim Karya Ibnu Katsir. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 2024.
- Ashari, Y. Fatherless in indonesia and its impact on children’s psychological development. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 2017.
- Bleicicher, J. *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique*. Boston: Routledge, 1980.
- Busra Febriarni, H. H. Analysis of Attitudes of Religious Moderation in the Story of the Prophet Abraham in the Qur’an. *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadits*, 2025.
- Chelin. (n.d.). Retrieved from Espos News : <https://news.espos.id/sudah-3-kali-digugat-kenapa-ijazah-jokowi-terus-dipertanyakan-2084299>
- Dennys, F. (n.d.). Retrieved from Kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2025/04/15/132755278/ijazah-jokowi-kembali-digugatinialasannya>
- Desky, A. F. Pengaruh Perubahan Sosial dan Perubahan Prilaku Konsumtif terhadap FOMO. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAl)*, 2024.
- Farhan, A. *Kitab Qaṣaṣ al Anbiyā’ pada Bab Ihtijaj Adam dan Musa Karya Ibnu Katsir*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Fauzia, M. (n.d.). Retrieved from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/16/14555091/pakar-perpanjangan-jabatan-presiden-lewat-perubahan-konstitusi-biasanya>
- Febriarni. B., H. H. Analysis of Attitudes of Religious Moderation in the Story of the Prophet Abraham in the Qur’an. *Al Quds: Jurnal Studi AlQur’an dan Hadith*, 2025
- Field, B. (n.d.). Retrieved from Verywell mind: <https://www.verywellmind.com/is-there-real-psychology-behind-daddy-issues-5190477>

- Firdaus, M. Y. Menyelami Simbolisme pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Al Quran. *Jurnal Dirasah Islamiya*, 2023.
- Fra. (n.d.). Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250522205002-12-1232213/bareskrim-ijazah-jokowi-asli-penyelidikan-kasus-disetop>
- Fristin, I. S. (n.d.). Retrieved from Kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2025/06/12/164325978/gugatan-intervensi-soal-ijazah-jokowi-ditolak-penggugat-ini-kemenangan>
- Hashi, A. A. Beetwen Monoteism and Tawhid: A Comparative Analysis. *Revelation and Science*. 2013.
- I'nanah, N. Birrul Walidain: Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam. *Bulletin Psikologi*, 2017.
- Ibnu Katsir. *Qaṣaṣ Anbiyā'*. Lebanon: Dar al Kotob al Ilmiyah, 1971.
- _____. *Tafsir al Qur'an al 'Azhim*. Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1999.
- Jeral, F. D. *Ibrahim Sang Sahabat Tuhan*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Kementrian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Latifatul, H. F. *Pendidikan Keimanan (Kajian Tafsir Surah Al-An'am 74-79)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- lituhayu, L. Analisis publikasi fanatisme agama di Indonesia. *Gunung Djati Conference Series*, 2023
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekosinia, 2005.
- Maswan, N. F. *Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Muchtar, M. Analisis Konsep Heurmenetika dalam Tafsir al Qur'an . *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 2016
- Muhammad. *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al Quran*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Munawwir, A. W. *Kamus al Munawir Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Nadia, Z. Telaah Struktural Heurmenetik Kisah Nabi Ibrahim dalam Al quran . *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Hadith*, 2020.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Pedaksi. (n.d.). Retrieved from Kemenag-RI: <https://m.kemenag.go.id/nasional/pemerintah-apresiasi-komunitas-one-day-one-juz>

- Penggabean, N. C. Literatur review pengaruh FOMO terhadap generasi milenial. *Southeast Asian Journal of Techmology and Science*, 2021.
- Pramono, S. E. *Studi Kitab Qasas Anbiyā' Karya Ibnu Katsir*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Putra, H. S. The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi. *Jurnal Walisongo*, 1999.
- Raharjo, D. *Ensiklopedi Al Quran: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Pramadina, 2002.
- Rahma, Y. (n.d.). *Suara.com*. Retrieved from <https://www.suara.com/lifestyle/2025/01/08/180539/krim-tarim-rekomendasi-ning-salma-aman-dipakai-lagi-ramai-diperbincangkan>
- Ramadani, N. S. Kisah Nabi Ayub dalam Al Qur'an dan Bible. *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2020.
- Redaksi. (n.d.). Retrieved from Banten.tv: <https://bantentv.com/inhouse/feature/media-digital-pengaruhi-spiritual-gen-z>
- _____. (n.d.). *Jakartamu.com*. Retrieved from <https://www.jakartamu.com/kontroversi-krim-tarim-klarifikasi-pesantren-tebuireng-atas-promosi-oleh-ning-salma>
- Ridwan, M. Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 2019.
- Rifa'i, M. N. *Taisiru al Aliyyul Qadir li Ikhtishar Tafasir Ibnu Katsir, Jilid 1*. Riyadh: Maktabah Ma'ari, 1989.
- Saiful, A. G. *Mozaik Mufasssir al Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Sholahudin, M. Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Penafsiran Al Qur'an. *Al-Bayan: Jurnal Studi al Qur'an dan Tafsir*, 2015.
- Sitabuana. Wacana Memperpanjang Masa Jabatan Presiden: Inkustitusal atau Tidak? *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumanto, E. Filosofi Nabi Ibrahim Mencari Tuhan Melalui Bulan, Bintang dan Matahari. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemanusiaan*, 2018.
- Sya'ban, H. A. *Nabi Ibrahim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Tibaka, M. &. Presidential Term Limits in Perspective of the Constitution: Avoiding Authoritarianism in the Era of Democracy. *Jurnal Konstitusi*, 2024.

- Wahid, D. M. (n.d.). Retrieved from MPR-RI: <https://mpr.go.id/berita/Tolak-Wacana-Perpanjangan-Masa-Jabatan-Presiden--Melalui-Dekrit%2C-HNW%3A-Indonesia-Negara-Hukum%2C-Bukan-Negara-Kekuasaan>
- Wasink, M. A. 'Islam Agama Semua Nabi' Dalam Perspektif Al Quran. *ESENIA: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2016.
- Yusniadi, A. R. Konsep Fanatisme Perspektif Al Qur'an" (Studi Komparatif Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Thabari). *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam PTIQ Jakarta*, 2022.
- Zahabi, M. H, Al. *Al Tafsir wa al Mufasssirun. Juz I*. Beirut: Dar al Fikr, 1999.
- Zarkasyi, A. *Al Burhan fi Ulum Al Qur'an*. Khairah: Dar al Hadis, 2006.
- Zora, C. (n.d.). Retrieved from Unairnews: <https://unair.ac.id/agama-digital-reklamasi-keimanan-ala-generasi-z>